



## *Implementation of Differentiated Learning Process Based on Learning Styles in Fiction Text Material at Junior High School Level*

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP**

Fitri Nurlaela<sup>1</sup>; Anas Ahmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, email: [ppg.fitrinurlaela99128@program.belajar.id](mailto:ppg.fitrinurlaela99128@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, email: [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

Received: 20 Agustus 2024 Accepted: 30 September 2024 Published: 8 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5439>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar peserta didik pada materi teks karya fiksi di kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan sebagai pengumpulan datanya, lembar kerja selama proses pembelajaran, dan bukti dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Sumber data penelitian ini pendidik selaku peneliti. Instrumen penelitian ini berupa lembar kerja hasil belajar, lembar observasi, dan bukti dokumentasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar, nilai peserta didik selama proses pembelajaran memiliki kenaikan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum pelaksanaan implementasi berkisar 75-80. Namun, setelah pelaksanaan implementasi nilai rata-rata peserta didik menjadi 90-95. Peserta didik kelas VIII-D memiliki gaya belajar yang beragam seperti visual, auditori, dan kinestetik.

**Kata kunci:** *Gaya Belajar, Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi Proses, Teks Karya Fiksi.*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of differentiated learning process based on students' learning styles on fictional text material in class VIII-D of SMP Negeri 36 Surabaya. This research method uses a qualitative descriptive research type. The object of this research is students of class VIII-D of SMP Negeri 36 Surabaya. The data collection technique in this study uses observation sheets as data collection, worksheets during the learning process, and documentary evidence in the form of photos of learning activities. The data source for this study is the educator as the researcher. The research instruments are in the form of learning outcome worksheets, observation sheets, and documentary evidence during the learning process. Based on the results of the implementation of differentiated learning process based on learning styles, students' scores during the learning process have increased quite significantly. The average score obtained before the implementation ranged from 75-80. However, after the implementation, the average score of students became 90-95. Students in class VIII-D have various learning styles such as visual, auditory, and kinesthetic.*

**Keywords:** *Learning Style, Implementation, Differentiated Learning Process, Fiction Text.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki empat bagian yang mendukung kecendekiaan anak bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, transformasi sistem pendidikan di Indonesia perlu dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini yang terus maju dan berkembang. Penerapan kurikulum merdeka seperti saat ini merupakan langkah yang tepat dilakukan menteri pendidikan guna membenahi kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, sebagai seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran perlu mengidentifikasi gaya belajar peserta didiknya supaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sesuai harapan. Pendidik memiliki peran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang merdeka dan berpihak pada peserta didik (Fuzia & Ramadan:2023). Individu peserta didik mempunyai keberagaman saat kegiatan belajar-mengajar, sehingga pendidik perlu mengetahui karakteristik dari setiap peserta didiknya. Keunikan tersebut yang membuat mereka berbeda dengan yang lainnya.

Setiap manusia memiliki keunikan berbeda-beda yang sudah ada sejak lahir. Sebagian siswa pintar pada bidangnya masing-masing dan kita tidak dapat memaksa orang lain harus sesuai dengan keinginan kita. Keunikan tersebut dapat dikembangkan untuk saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Shihab, 2017:67). Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pendidik harus menyusun beberapa hal seperti pendekatan, strategi, media dan langkah apa yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan keberagaman karakteristik peserta didiknya. Hal demikian perlu dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman dan nilai belajar peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi seperti yang peneliti lakukan.

Menurut Kusuma & Luthfah (2020:10), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengakomodasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas supaya memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dimiliki setiap peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya pengajaran dengan memberi berbagai langkah untuk mendapatkan fakta baru bagi semua peserta didik, termasuk upaya untuk menghasilkan konten, mengelola, mengembangkan pemahaman untuk memperoleh produk pembelajaran, dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan potensi diri peserta didik dalam belajar serta mengenal berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi proses, pendidik membutuhkan pemahaman apa yang dibutuhkan peserta didik selama belajar secara berdiskusi atau individu. Pendidik menentukan berapa keperluan yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar. Serta, menentukan siapa yang memerlukan perlakuan belajar secara individu. Hal-hal tersebut harus dipertimbangkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan tepat agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Sebab, pembelajaran berdiferensiasi proses ini membuka peluang bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman, keterampilan, pengalaman dan sikap selama proses belajar (Hasanah, dkk:2024). Beberapa hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik ialah melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Juga, refleksi diri memiliki pengertian sebagai elemen utama profesionalisme seorang guru dalam mengajar, sehingga pendidik perlu melaksanakan perbaikan proses belajar-mengajar. Hal tersebut salah satu faktor penting bagi inovasi proses belajar. Selanjutnya, refleksi merupakan alat penting untuk mengakomodasi kedalaman dan keluasan pengetahuan profesionalisme seorang pendidik (Rahman, 2014). Dengan kegiatan refleksi, pendidik dapat menalar kekurangan maupun kelebihan saat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan pertemuan selanjutnya lebih maksimal. Refleksi dilaksanakan oleh pendidik sebagai kegiatan rutin untuk meningkatkan kemampuan serta keprofesionalisme dalam hal pembelajaran. Maka, pendidik perlu merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukannya. Usaha tersebut dilaksanakan oleh

pendidik untuk memenuhi keperluan belajar peserta didik. Utamanya, kegiatan refleksi lebih merujuk pada perbaikan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di kelas pada peserta didik.

Rahman (2014) mengungkapkan bahwa seorang pendidik perlu menyeimbangkan keperluan pembelajaran peserta didik dengan pembelajaran yang bervariasi sesuai tuntutan kurikulum merdeka. pendeteksian kebutuhan belajar pada peserta didik perlu dilakukan agar lebih efektif untuk pendidik agar tujuan pembelajaran yang dirancang dapat dicapai. Selain itu, memerlukan media pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sekolah, pendidik merupakan fasilitator perubahan yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator dan tenaga profesional, pendidik memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pendidik perlu memiliki jiwa kompetitif dalam melaksanakan pembelajaran yang profesional untuk menghasilkan generasi bangsa yang pintar dan berkualitas, serta menjadi pionir bangsa Indonesia di era mendatang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setiawan, dkk, 2024) dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan di SMP Negeri 5 Karangploso”. Penelitian lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Purwosaputro, 2024) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 8 Semarang”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, dkk, 2024) terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya yakni diterapkan di SMP Negeri 5 Karangploso, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukannya di SMP Negeri 36 Surabaya. Perbedaan kedua yang dilakukan oleh (Putri & Purwosaputro, 2024) dilakukan di SMAN 8 Semarang.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran diferensiasi yaitu SMP Negeri 36 Surabaya. Berdasarkan pendahuluan dan konsep teoretis tersebut, peneliti terdorong untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya, terutama pada materi teks karya fiksi di kelas VIII-D. Peneliti sebagai pendidik ingin mengkaji lebih lanjut mengenai materi tersebut berdasarkan gaya belajar untuk meningkatkan nilai belajar peserta didik. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar berdasarkan gaya belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-D materi mengenal karya fiksi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan pengimplementasian pengajaran berdiferensiasi proses agar memperbaiki nilai peserta didik. Selain itu, peneliti akan bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII-D di SMP Negeri 36 Surabaya agar hasil yang diperoleh selama penelitian di dapatkan secara maksimal.

## **REVIEW TEORI**

### **A. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyelaraskan kegiatan pengajaran agar mencukupi kebutuhan belajar peserta didik agar dapat memberikan kebebasan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik melalui kesiapan belajarnya, minat, dan karakteristiknya (Tomlinson, 2001). Pembelajaran ini mengakomodasi keragaman belajar peserta didik (Sigalingging, 2023:12). Pembelajaran berdiferensiasi salah satu strategi pengajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi keperluan belajar setiap peserta didiknya supaya proses pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan (Suprayogi dan Ana, 2022).

Sejalan dengan pengertian tersebut, pembelajaran berdiferensiasi juga diartikan sebagai upaya peningkatan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan penentuan karakteristik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan penilaian dengan menyatukan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda (Jenri dan Pitri, 2023: 19). Kemampuan, kebutuhan, dan minat belajar peserta didik yang berbeda menentukan keberhasilan selama proses pembelajaran (Amin dkk, 2023). Maka, penerapan pengajaran diferensiasi sangat diperlukan pendidik untuk memenuhi keperluan belajar peserta didik.

Beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya pendidik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan minat, kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai 4 aspek yang melatarbelakanginya yakni, konten/isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2020:16). Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses. Diferensiasi proses merupakan upaya pendidik dalam memberikan materi dengan mengetahui kemampuan peserta didik melalui cara belajar setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan diferensiasi proses untuk menggali persiapan peserta didik dengan cara memberikan bantuan penjelasan materi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemandu untuk melihat apakah peserta didik dapat belajar secara mandiri atau sebaliknya (Suprayogi, 2022:43-44). Pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi proses melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan kegiatan bertahap dengan menciptakan keterampilan dan pemahaman sama melalui tantangan yang berbeda.
2. Mempersiapkan pertanyaan pemandu yang dapat membuat peserta didik dapat menjelajah materi sesuai dengan minat yang dimiliki.
3. Memberikan tugas secara individu pada peserta didik yang dikerjakan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.
4. Memberikan waktu pengerjaan tugas yang berbeda untuk memberikan penguatan materi yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung.
5. Membuat tugas yang berbeda untuk menampung gaya belajar, visual, auditori dan kinestetik.
6. Melakukan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar, minat dan kesiapan belajarnya.

Strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut digunakan pendidik untuk memahami kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran (Damayanti, dkk:2023). Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus merancang dan mempersiapkan modul ajar dengan baik agar strategi pembelajaran berdiferensiasi proses dapat terlaksana dengan maksimal.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pengalaman belajar peserta didik yang mampu mempengaruhi interaksi dengan sekitar peserta didik. Hasil belajar peserta didik memuat pemahaman individu setiap peserta didik selama proses pengajaran dilakukan. Sehubungan dengan itu, hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur selama kegiatan belajar yang dapat menimbulkan reaksi yang membuat seseorang semakin giat belajar atau bahkan sebaliknya (Setiawan, M. A, 2017:8-9). Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang dihasilkan selama belajar (Masitoh, 2023:7-8). Perubahan ini seperti pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang berupa aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif seseorang (Husamah dkk, 2018:20). Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, hasil belajar berfungsi sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki nilai peserta didik yang kurang maksimal selama kegiatan pembelajaran dilakukan, seperti keterampilan,

sikap, serta pengetahuan yang didapatkan setiap semester. Hasil belajar ini dipakai pendidik untuk memberikan remedial ataupun pengayaan yang digunakan untuk memperbaiki nilai ujian yang kurang maksimal (Febriana, 2019:14). Selain itu, hasil belajar juga digunakan pendidik untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik (Nuridayanti, 2022:29). Jadi, hasil belajar digunakan pendidik untuk memperbaiki nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan jika hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi sehingga menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik selama pengajaran berlangsung. Pendidik menggunakan hasil belajar sebagai penentuan pemberian pengayaan atau remedial untuk memperbaiki nilai yang kurang baik.

### C. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan upaya untuk memajukan proses belajar peserta didik agar gaya belajar dan cara mengajar pendidik mendapatkan hasil yang baik (Jenri dan Pitri, 2020:19). Gaya belajar juga sebagai suatu strategi atau pola kemampuan kognitif peserta didik dalam mendapatkan keterampilan dan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung (Asnawi dkk, 2023:2). Sejalan dengan pengertian tersebut, gaya belajar dapat mempengaruhi kepribadian setiap peserta didik dalam lingkup pendidikan, tugas yang diberikan, dan pemilihan karir individu untuk menentukan masa depan (Moningka, C, 2022: 109). Kepribadian atau perilaku peserta didik selama proses pembelajaran juga mempengaruhi gaya belajarnya (Wulan, dkk:2023). Perilaku yang ditunjukkan menentukan keberhasilan peserta didik itu sendiri ketika proses pembelajaran.

Gaya belajar dapat menambah pemahaman pendidik dan peserta didik mengenai individu dalam mengolah informasi dan pemahaman ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu, gaya belajar menentukan peserta didik dapat belajar dengan baik (Priyatna, 2013:3). Pendidik yang memiliki pengetahuan mengenai gaya belajar dari setiap peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang responsif dan tepat untuk peserta didik. Gaya belajar memiliki tiga kategori yang dapat digunakan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung seperti (1) visual merupakan kemampuan peserta didik secara mandiri dalam proses belajar ketika memperoleh informasi melalui grafik, gambar dan ilustrasi. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan presentasi visual, buku gambar, penayangan video, dan papan tulis. Melalui beberapa media tersebut, peserta didik mampu mempelajari materi pembelajaran dengan maksimal karena dapat membantunya dalam mendapatkan informasi pembelajaran dengan baik. (2) auditif (auditori) merupakan kemampuan peserta didik secara individu dalam mendapatkan dan mengembangkan informasi yang diberikan pendidik melalui pendengaran secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki kemampuan auditif mampu menerima pembelajaran melalui penjabaran materi secara ceramah, lisan, rekaman audio atau diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan ini dapat mengingat materi yang disampaikan pendidik dengan baik. (3) kinestetik merupakan kemampuan peserta didik secara individu dalam mendapatkan pemahaman selama proses pembelajaran melalui gerakan dan pengalaman fisik, seperti penggunaan alat sebagai media pembelajaran, praktik pembelajaran secara langsung, eksperimen, simulasi, dan bermain peran saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan jika gaya belajar ialah upaya pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik selama belajar agar

mendapatkan hasil maksimal dengan merealisasikan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik.

#### **D. Teks Karya Fiksi**

Karya fiksi merupakan cerita yang diciptakan dari imajinasi pengarang. Pengarang menulis karya fiksi untuk dibaca, dirasakan, dan digunakan pembaca sebagai pembelajaran hidup (Wicaksono, 2017:4). Teks karya fiksi adalah cerita khayalan yang diciptakan pengarang yang memuat pelajaran berguna mengenai bagaimana menyikapi permasalahan yang terjadi di dunia nyata (Maya dan Elly, 2021). Cerita rekaan atau cerita naratif merupakan hasil karya fiksi (Waruwu, 2024:77). Karya fiksi adalah cerita yang berisi hiburan bagi pembacanya. Tujuan seseorang membaca karya fiksi yaitu untuk menghibur diri, menikmati cerita dengan harapan mendapatkan kepuasan dalam dirinya serta berharap mendapatkan pengalaman berharga dari setiap karya yang telah dibacanya. Cerita yang terdapat dalam karya fiksi harus menarik bagi pembaca agar memenuhi struktur koheren serta mencapai tujuan keindahan dari setiap penggalan cerita (Burhan, 2018:4). Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, karya fiksi juga diartikan sebagai cerita naratif yang bersifat imajinatif, yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berupa khayalan dari pengarang yang mempunyai aspek tokoh, latar, tema, dan alur (Juwati dan Syaiful, 2021:64-65).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karya fiksi ialah cerita rekaan atau khayalan yang diciptakan pengarang untuk menghibur pembaca yang berisi pelajaran hidup agar dapat menyikapi permasalahan dengan baik. Karya fiksi ini tidak terjadi dalam dunia nyata, namun terdapat beberapa aspek di dalamnya, seperti tokoh, latar, alur, tema dan amanat yang diciptakan dengan memperhatikan unsur estetika.

#### **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses. Rubrik penilain hasil belajar materi teks karya fiksi dengan menilai pemahaman, kemampuan, sikap, dan keterampilan peserta didik selama proses belajar. Jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan sesuai permasalahan yang dialami untuk menjelaskan peristiwa yang sedang di hadapi dengan menggunakan metode yang telah dirancang. Fungsi penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas (Emiliani dkk, 2023). Penelitian kualitatif ini untuk memahami tindakan yang dilakukan peneliti secara menyeluruh melalui kata-kata dan bahasa (Damayanti, E., & Ahmadi, A: 2022). Kelebihan dari penelitian kualitatif ini cukup kuat karena dapat membenahi kekeliruan peneliti selama proses pembelajaran agar mampu menambah kemampuan atau keterampilan belajar peserta didik (Ahmadi, 2019:6). Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang maksimal semasa kegiatan belajar di kelas. Peneliti terlibat langsung selama pembelajaran berlangsung.

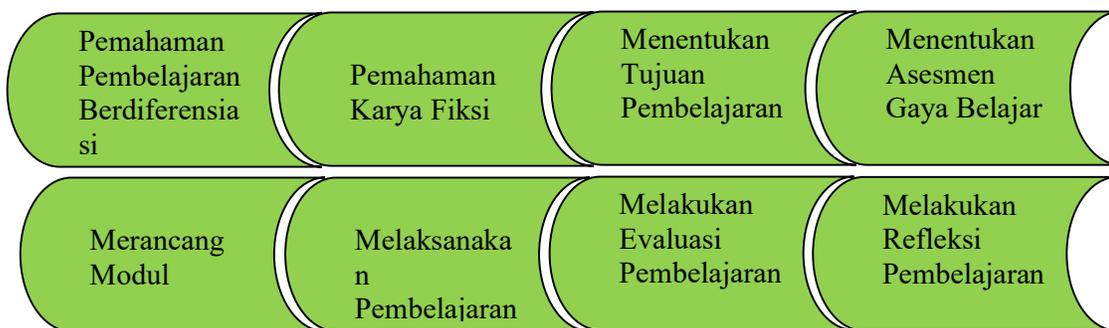
Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMPN 36 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan, tes, dan dokumentasi (Yuono, dkk: 2023). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan saat proses belajar, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes, dan dilengkapi dengan bukti dokumentasi. Pelaksanaan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dijadikan bukti bagi peneliti untuk membuktikan jika penelitian ini telah dilakukan. Bukti dokumentasi dapat berupa hasil kerja peserta didik dan foto peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni lembar kerja hasil belajar peserta didik semasa pembelajaran. Instrumen kedua berupa lembar observasi yang telah peneliti lakukan. Selanjutnya, instrumen ketiga berupa dokumentasi untuk memperkuat bukti dari

penelitian ini dalam bentuk foto kegiatan saat pembelajaran. Hasil analisis data diperoleh melalui lembar pengamatan, tes, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan gaya belajar peserta didik terhadap implementasi pembelajaran, hasil observasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, hasil asesmen kognitif yang dilaksanakan sebelum hingga akhir kegiatan pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya, pendidik melaksanakan proses belajar-mengajar. Berikut hasil yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran. Hasil observasi penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

### A. *Pemahaman Pembelajaran Berdiferensiasi*

Pembelajaran berdiferensiasi salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan kegiatan belajar dengan melihat kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat menentukan gaya belajar mereka sendiri. Oleh sebab itu, perbedaan gaya belajar yang bervariasi ini harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik agar dapat terlaksana dengan optimal. Pembelajaran berdiferensiasi proses ini berfokus pada:

1. Kemampuan peserta didik ketika memperoleh materi, gagasan, dan keahlian dari pemahamannya.
2. Menggambarkan kemampuan belajar peserta didik.
3. Membedakan kegiatan belajar peserta didik sesuai kebutuhannya.

### B. *Pemahaman Karya Fiksi*

Karya fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan yang diciptakan pengarang untuk menghibur pembaca yang berisi pelajaran hidup agar dapat menyikapi permasalahan dengan baik. Karya fiksi ini tidak terjadi dalam dunia nyata, namun terdapat beberapa aspek di dalamnya, seperti tokoh, latar, alur, tema dan amanat yang diciptakan dengan memperhatikan unsur estetika. Pada pelaksanaan implementasi pembelajaran yang peneliti lakukan, peneliti akan menekankan pembelajaran dengan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi, seperti tokoh, latar, tema, alur cerita.

### C. *Menentukan Tujuan Pembelajaran*

Sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, pendidik menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, pendidik harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan

dilakukan yaitu mengenal karya fiksi. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Melalui menyimak materi teks karya fiksi, peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian karya fiksi dengan tepat.
2. Melalui menyimak materi teks karya fiksi, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur di dalam karya fiksi dengan tepat.
3. Melalui materi teks karya fiksi, peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan tepat.

#### **D. Menentukan Asesmen Gaya Belajar**

Dalam membuat asesmen asesmen gaya belajar, pendidik memerlukan pengetahuan latar belakang peserta didik sebelum proses belajar-mengajar dimulai. Asesmen kemampuan gaya belajar dilaksanakan untuk memahami kemampuan belajar peserta didik (Setiawan, 2024:3). Asesmen gaya belajar terdapat tiga asesmen yang telah dilakukan yaitu audio visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan asesmen gaya belajar peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif pada siswa kelas VIII-D. Hasil dari asesmen di kelas VIII-D menunjukkan bahwa mereka memiliki keberagaman gaya belajar. Kelas VIII-D memiliki jumlah keseluruhan 28 peserta didik.



Gambar 2 Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII-D.

Berdasarkan hasil pemetaan gaya belajar peserta didik kelas VIII-D, terlihat bahwa gaya belajar kinestetik cukup mendominasi dengan jumlah 11 peserta didik, yang diikuti oleh peserta didik dengan gaya belajar visual dengan jumlah 9 peserta didik, dan gaya belajar auditori dengan jumlah 8 peserta didik. Gaya belajar yang beragam ini mempengaruhi bagaimana peserta didik menerima materi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini cukup membantu pendidik dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam ini.

#### **E. Merancang Modul Pembelajaran**

Pada tahap merancang modul pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengobservasi kegiatan belajar di kelas. Selanjutnya, pendidik akan menemukan permasalahan yang ada yakni teknik komunikasi peserta didik yang cukup rendah, dibuktikan dengan peserta didik menyajikan hasil diskusi terlihat bahwa peserta didik masih yang belum diterima oleh audiens, sehingga peserta didik berinisiatif bertanya kembali terkait dengan materi yang diajarkan. Modul ajar yaitu rencana pembelajaran yang digunakan di kurikulum merdeka (Sesmiarni & Asi, 2023:91). Modul ajar disusun dengan tujuan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Labudasari, dkk, 2023:58). Dalam kurikulum merdeka, modul ajar memiliki beberapa kekhasan yaitu adanya fase, capaian pembelajaran, pembentukan karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila, asesmen

diagnostik sebelum pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen tes dan non-tes, selain unsur-unsur modul ajar pada umumnya.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, peneliti menerapkan memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, yakni penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) melalui gaya belajar peserta didik, karena diferensiasi proses merupakan cara untuk mengetahui perbedaan proses yang harus dijalani setiap peserta didik dalam memperoleh pemahaman materi. Dalam hal ini, bagaimana peserta didik memahami isi konten yang disampaikan ketika presentasi dan menyiapkan *power point text* (PPT), serta menyiapkan penilaian kegiatan hasil belajar.

**F. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya**

Pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan sesuai rancangan modul yang telah dirancang. Namun, pada praktiknya pendidik akan melakukan improvisasi untuk menyesuaikan kondisi saat pembelajaran di dalam kelas. Pendidik diperbolehkan modifikasi modul, namun perlu diperhatikan dalam modul ajar perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Peneliti mengungkapkan pentingnya melakukan evaluasi lebih rinci terhadap beberapa kemampuan mereka agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai (Maulani, dkk., 2023:20). Fokus evaluasi mencakup pemahaman pemahaman modul ajar, pemahaman materi, pola interaksi antara peserta didik dan pendidik saat pembelajaran, aspek kebahasaan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Proses evaluasi digunakan untuk mendapatkan informasi selama proses pembelajaran (Perdana & Misnawati, 2021:10). Analisis diferensiasi dari penelitian ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap berbagai aspek yang membedakan hasil dan proses pembelajaran di antara peserta didik. Berikut tabel hasil pengamatan berupa dokumentasi pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar pada teks materi teks karya fiksi di kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya.

Tabel 1 Pengamatan berupa Dokumentasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi di Kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya

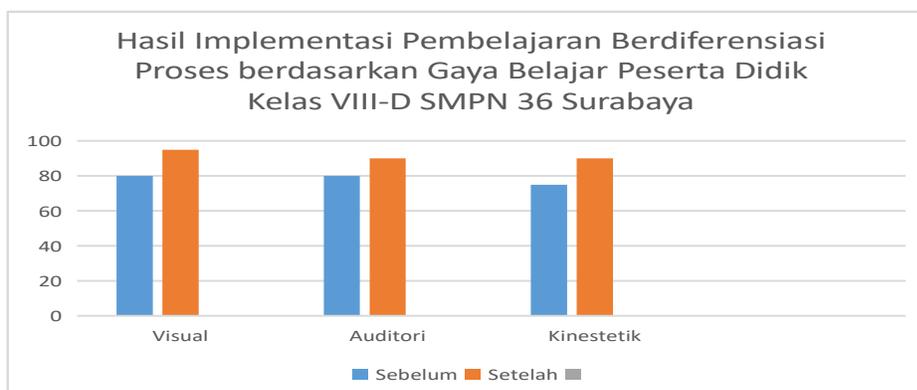




**G. Melakukan Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VIII D D SMP Negeri 36 Surabaya**

Peneliti dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan optimal. Dengan adanya beberapa gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya, peneliti dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses di dalam kelas tersebut. Hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan gaya belajar yang beragam tersebut cukup signifikan. Berikut ini diagram hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas VIII-D selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-D SMPN 36 Surabaya.



Berdasarkan tabel grafik di atas, hasil belajar peserta didik sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 75-80. Namun, setelah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar peserta didik mendapatkan nilai yang cukup baik. Nilai yang diperoleh peserta didik dengan gaya belajar visual menjadi 95, diikuti oleh peserta didik gaya belajar auditori dan kinestetik yang mendapatkan nilai rata-rata 90. Nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII-D mengalami kenaikan cukup signifikan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan peneliti melakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar yang dapat mewadahi kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Sehingga, proses pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman karena pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada peserta didik.

#### **H. Melakukan Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VIII D SMP Negeri 36 Surabaya**

Pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Peneliti mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan mengajarkan dan memberi materi kepada peserta didik dengan menjelaskan materi yang akan dilakukan, kemudian peneliti akan memberikan materi berupa power point text (PPT) yang di berikan kepada peserta didik, sehingga mendapatkan hasil diferensiasi proses berdasarkan gaya belajar yang sudah di paparkan. Refleksi kegiatan pembelajaran dilakukan pendidik untuk menilai dan menentukan rencana tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran (Wahyumiani, 2023:162). Hambatan yang terdapat pada gaya belajar para peserta didik tentulah bisa menjadi kelebihan nantinya saat pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran, evaluasi, dan kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki rencana pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, peserta didik juga perlu melakukan refleksi pembelajaran dengan merenungkan dan memperbaiki nilai yang diperoleh selama kegiatan belajar di dalam kelas (Rusman, 2017:328). Peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar dengan membaginya dalam kelompok visual, auditori, dan kinestetik pada peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya.

1. Para peserta didik kelas VIII-D tentu memiliki beberapa kreteria seperti pada gaya belajar auditori terdapat peserta didik.
2. Para peserta didik kelas VIII-D tentu memiliki beberapa kreteria seperti pada gaya belajar kinestetik terdapat peserta didik.

Perbedaan gaya belajar tersebut dimiliki oleh peserta didik di kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya yang dapat peneliti implementasikan saat pembelajaran berdiferensiasi proses dilangsungkan. Hasil dari penelitian ini cukup memuaskan dengan mengajarkan dan memberi materi kepada peserta didik dengan di jelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dilakukan. Kemudian, peneliti akan memberikan materi berupa *power point text* (PPT) yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang cukup optimal. Hambatan yang terdapat pada gaya belajar para peserta didik tentu dapat menjadi kelebihan pada saat pembelajaran pertemuan selanjutnya dilakukan.

#### **PENUTUP**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 36 Surabaya telah dilakukan dengan peneliti memfariasikan modul ajar yang telah disamakan dengan gaya belajar peserta didik. Peneliti telah menerapkan diferensiasi proses. Impresi implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses tampak pada peningkatan nilai rata-rata

formatif yang dilaksanakan pada kegiatan belajar-mengajar. Sebab, terlihat pada peningkatan perilaku positif siswa meliputi rasa antusias dan aktif saat pembelajaran berlangsung dengan menyelesaikan tugas setiap pertemuan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuan dengan merancang modul pembelajaran berdiferensiasi guna mencegah kegagalan saat pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik:Graniti.
- Ambarita, J., & Simanullang, P.S. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: Penerbit Adab
- Ambarita, J., & Simanullang, P. S. 2023. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: Penerbit Adab
- Asnawi, dkk. 2023. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif dan Inklusif*. Yogyakarta: Deepublish Digital
- Damayanti, E., Ahmadi, A. 2022. Pemberontakan Budaya Patriaki dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Antropologi Feminisme Henrietta L. Moore. *Bapala*. Volume 9(2), 84-97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45301/38408>
- Damayanti, dkk. (2023). "Kajian Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 14 Gresik". *Jurnal UNESA*. Volume 3(3), 118-129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/55512/45118>
- Emiliani, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Profesional*. Volume 2(4), 2830-0866. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.935>
- Hasamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Hasanah, U., dkk. (2024). "Implementasi Pendekatan dengan Model Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Buku Fiksi Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Volume 3(1), 12-18. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/215/107>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*. Volume 9(3), 1608-1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Juwita, & Abid, S. 2021. *Teori Sastra*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. 2020. *Program Pendidikan Guru Penggerak Indonesia Maju- Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Labudasari, E. 2023. *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Lestari Gusfitri, Maya., Delfia, Elly. 2021. *Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Masitoh, S. 2023. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer melalui Motivasi Belajar*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Maulani, G., dkk. 2023. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi*. Padang: Afifa Utama.

- Moningga, C. 2022. Buku Ajar Mata Kuliah Inti Pembelajaran Sosial Emosional. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nuridayanti. 2022. Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing. Jawa Tengah: Penerbit NEM
- Nurgiyantoro, B. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Perdana, I. & Misnawati. 2021. Evaluasi Pembelajaran. Guepedia.
- Priyatna, A. 2013. Pahami Gaya Belajar Anak!: Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar
- Putri, S. A. A., & Purwosaputro, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 8 Semarang. Volume 5(1), 2024. <https://doi.org/10.55757/cejou.v5i1.419>
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Paedagogia*. Volume 17(1), 1026-4109. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/36026/23217>
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Shihab, S., & Komunita Guru Indonesia. 2021. Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan. Tangerang Selatan: Penerbit Literati.
- Sesmiarni, Z., & Asi, R. S. 2023. Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Setiawan, B. 2024. Asesmen Psikologis. Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Setiawan, M. A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sigalingging, R. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: Tata Akbar.
- Suprayogi, M. N., & Ianah, A. 2022. Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Volume 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*. Volume 3(1), 2798-3730. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Tom Linson, CA., (2001). How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed
- Wahyuni, N. 2023. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media
- Wawuru, Y, dkk. 2024. Komunikasi dan Seni Sastra. Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Wicaksono, A. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wulan, W., dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media Wordwall pada Pelajaran Biologi Kelas X. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Volume 5(3), 633-643. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.929>
- Yuliana, A., dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 8(1), 2548-6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7362>
- Yuono, A. T. V. P., dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 1. *Jurnal Pendidikan SEROJA*. Volume 2(5), 282-288. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1305>